JOURNAL OF Public Health Concerns, Volume 6, No. 9, November 2026, 803-809
ISSN 2777-0826 (Print) | ISSN 2776-592X (Online)
https://phc.iphorr.id/index.php/phc/index
DOI: 10.56922

Submitted: 13 November 2026 Accepted: 16 November 2026 Published: 16 November 2026

Optimalisasi pendidikan seksual sejak dini sebagai upaya meningkatkan sikap perlindungan diri anak

Luluk Eka Meylawati*, Fitri Anggraeni, Ridho Fidrajaya, Naia Wulan Safitri, Wisnu Ginanjar, Victoria Mirah Ayu, Ghaitzha Alfath Rizza, Amanda Apriliani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
Korespondensi penulis: Luluk Eka Meylawati. *Email: luluk@unsurya.ac.id

Abstract

Background: Early sex education is a crucial component of child protection efforts, encompassing body awareness, an understanding of personal boundaries, the ability to recognize unsafe situations, and the skills to seek help from trusted adults. Initial assessments at the Tunas Bangsa Toddler Social Welfare Institution in East Jakarta indicated that the children's knowledge regarding age-appropriate sex education such as identifying private body parts, understanding interaction boundaries, and possessing basic self-protection skills was not yet optimal. Consequently, there is a need for education that is simple, concrete, interactive, and tailored to the children's developmental stages.
Purpose: To enhance the children's knowledge and basic self-protection skills through early sex education.
Method: This initiative involved interactive education, incorporating demonstrations, simulations, hands-on practice, and structured observations adapted to the developmental stages of early childhood. The program was conducted at the Tunas Bangsa Toddler Social Welfare Institution in East Jakarta, targeting 53 young children to foster an understanding of self-protection measures. A "one-group pretest-posttest" design was used to measure the participants' knowledge and understanding, while their proficiency was evaluated through observations during self-protection simulation exercises. The results were analyzed descriptively to assess the success of the educational program and the extent to which the children acquired self-protection skills.
Results: The average proficiency score increased from 72.45 to 95.85 points. The number of children achieving the maximum score rose from 15 (28.3%) to 43 (81.1%)—an increase of 28 children.
Conclusion: This community service initiative, titled "I Am Valuable, I Am Protected" delivered through interactive communication and guided support—proved highly effective in improving the children's knowledge and basic self-protection skills**.**
Suggestion: It is advised to reinforce the program through the repetition of material and ongoing support, by integrating the "I Am Valuable, I Am Protected" content into routine caregiving activities. Furthermore, it is suggested that similar initiatives be developed into modules or handbooks complete with guidelines and simple evaluation tools and replicated in other care settings to foster independent and sustainable self-protection education for children.

Keywords: Attitudes; Early childhood; Prevention; Self-protection education

Pendahuluan: Pendidikan seksual sejak dini merupakan bagian penting dalam upaya perlindungan anak yang mencakup pengenalan tubuh, pemahaman batasan pribadi, kemampuan mengenali situasi tidak aman, serta keterampilan mencari bantuan kepada orang dewasa yang dipercaya. Berdasarkan identifikasi awal, pengetahuan anak di PSAA Balita Tunas Bangsa Jakarta Timur mengenai pendidikan seksual sesuai usia, bagian tubuh pribadi, batasan interaksi, dan kemampuan dasar perlindungan diri belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang sederhana, konkret, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dasar perlindungan diri anak melalui edukasi pendidikan seksual sejak dini.
Metode: Kegiatan ini merupakan edukasi interaktif dengan pendampingan demonstrasi, simulasi, praktik, dan observasi terstruktur yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan di PSAA Balita Tunas Bangsa Jakarta Timur. Sasaran kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mengenai tindakan perlindungan diri pada sebanyak 53 anak usia dini. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman responden dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design*. Untuk tingkat kemampuan responden di evaluasi berdasarkan observasi dalam melakukan praktik simulasi respons perlindungan diri. Hasil evaluasi ini di analisa secara deskriptif untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi dan pencapaian kemampuan responden dalam menerapkan perlindungan diri.
Hasil: Menunjukkan peningkatan rata-rata skor kemampuan dari 72.45 poin menjadi 95.85 poin. Jumlah anak yang mencapai skor maksimal meningkat dari 15 anak (28.3%) menjadi 43 anak (81.1%), atau meningkat sebanyak 28 anak.
Simpulan: Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi "Aku Berharga, Aku Terjaga" yang dilaksanakan dengan pendekatan komunikasi interaktif dan pendampingan, sangat efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dasar perlindungan diri pada anak.
Saran: Diharapkan untuk dilakukan penguatan melalui pengulangan materi dan pendampingan dalam keberlanjutan program dengan mengintegrasikan materi "Aku Berharga, Aku Terjaga" ke dalam aktivitas pengasuhan rutin. Diharapkan juga untuk kegiatan serupa dapat dikembangkan menjadi modul atau buku saku yang dilengkapi panduan dan instrumen evaluasi sederhana, serta direplikasi pada lembaga pengasuhan lainnya untuk mendukung edukasi perlindungan diri anak secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Anak usia dini; Pencegahan; Pendidikan perlindungan diri; Sikap

PENDAHULUAN

Pendidikan seksual sejak dini merupakan bagian penting dari upaya perlindungan anak yang perlu diberikan secara bertahap, sesuai usia, tahap perkembangan, dan kebutuhan anak. Dalam konteks perlindungan anak, pendidikan seksual tidak hanya membahas aspek biologis, tetapi juga mencakup pengenalan tubuh, pemahaman batasan pribadi, kemampuan mengenali situasi yang tidak aman, serta keterampilan mencari bantuan kepada orang dewasa yang dipercaya. Pendekatan preventif melalui pendidikan dan pengembangan keterampilan hidup juga merupakan salah satu strategi yang direkomendasikan dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap anak (World Health Organization, 2026; Centers for Disease Control and Prevention, 2024).

PSAA Balita Tunas Bangsa Jakarta Timur merupakan mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan pengasuhan kepada anak usia balita dengan karakteristik perkembangan yang memerlukan pendekatan edukasi sederhana, konkret, berulang, dan sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak (United Nations Children's Fund, 2026).

Berdasarkan hasil identifikasi awal tim pelaksana bersama mitra, ditemukan beberapa permasalahan yang saling berkaitan, yaitu belum optimalnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seksual sesuai usia, pengenalan bagian tubuh pribadi, batasan interaksi dengan orang lain, serta kemampuan dasar untuk melindungi diri (Tim Pelaksana Program Mahasiswa Berdampak, 2026). Kondisi tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena kekerasan terhadap anak dapat terjadi dalam berbagai lingkungan, termasuk lingkungan pengasuhan, dan dapat menimbulkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kesehatan, perkembangan, dan kesejahteraan anak (World Health Organization, 2026; Centers for Disease Control and Prevention, 2024).

Analisis situasi menunjukkan bahwa PSAA Balita Tunas Bangsa memiliki potensi sebagai lingkungan yang strategis untuk pelaksanaan edukasi karena adanya sistem pengasuhan dan pendampingan yang memungkinkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara terarah. Namun, potensi tersebut perlu dioptimalkan melalui kegiatan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Luluk Eka Meylawati*, Fitri Anggraeni, Ridho Fidrajaya, Naia Wulan Safitri, Wisnu Ginanjar, Victoria Mirah Ayu, Ghaitzha Alfath Rizza, Amanda Apriliani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
Korespondensi penulis: Luluk Eka Meylawati. *Email: luluk@unsurya.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/phc.v6i9.51

Kegiatan ini menggunakan metode dan media ramah anak agar materi perlindungan diri dapat dipahami sesuai dengan kemampuan perkembangan anak. Lingkungan yang aman, stabil, dan mendukung perkembangan anak juga merupakan faktor penting dalam pencegahan kekerasan dan penguatan perlindungan anak (United Nations Children's Fund, 2026; United Nations, 2026).

Pemetaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada aspek sosial kemasyarakatan berupa peningkatan pengetahuan anak. Kegiatan dilakukan melalui optimalisasi edukasi pendidikan seksual sejak dini dengan materi pengenalan tubuh dan bagian tubuh pribadi, pemahaman batasan tubuh, pengenalan situasi atau sentuhan yang membuat anak merasa tidak nyaman, kemampuan mengatakan “tidak”, serta kemampuan meminta bantuan kepada pengasuh atau orang dewasa yang dipercaya. Materi disampaikan melalui metode edukatif dan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia balita, seperti cerita, gambar, permainan, demonstrasi sederhana, dan pengulangan materi. Melalui kegiatan berjudul “Optimalisasi Edukasi Pendidikan Seksual Sejak Dini sebagai Strategi Preventif dalam Meningkatkan Perlindungan Diri Anak di PSAA Balita Tunas Bangsa Jakarta Timur”, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan anak sebagai dasar pembentukan kemampuan perlindungan diri serta penguatan upaya pencegahan kekerasan terhadap anak sejak dini.

METODE

Kegiatan ini merupakan edukasi interaktif dengan pendampingan demonstrasi, simulasi, praktik, dan observasi terstruktur yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan di PSAA Balita Tunas Bangsa Jakarta Timur. Sasaran kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mengenai organ privat, area pakaian dalam, sentuhan baik dan buruk, serta tindakan perlindungan diri pada sebanyak 53 anak usia dini. Kegiatan ini melibatkan tim pelaksana yang terdiri atas dosen dan mahasiswa sebagai pendampingan edukasi. Pelaksanaan edukasi diberikan melalui penerapan teknologi dan inovasi mengubah konsep abstrak menjadi konkret melalui media visual, permainan, dan simulasi dengan prinsip "Kenali–Tolak–Lari–Lapor". Materi yang diberikan meliputi lima indikator kemampuan anak, yaitu mengetahui nama organ privat dengan istilah yang tepat, mengetahui area pakaian dalam sebagai area pribadi, membedakan sentuhan baik dan buruk, berani meneriakkan “TIDAK!”, serta berani lari dan melapor ketika menghadapi situasi yang tidak aman. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman responden dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Untuk tingkat kemampuan responden di evaluasi berdasarkan observasi dalam melakukan praktik simulasi respons perlindungan diri. Hasil evaluasi ini di analisa secara deskriptif untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi dan pencapaian kemampuan responden dalam menerapkan perlindungan diri.

HASIL

Tabel 1. Tingkat pengetahuan responden(N=53)

Variabel	Hasil	
	Pretest	*Posttest*
Pengetahuan(n/%)		
Baik	15/28.3	43/81.1
Cukup	38/71.7	10/18.9
Kurang	-	-
Rerata nilai kemampuan(skor)	72.45	95.85

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 15 responden (28.3%) kategori baik, dan sebanyak 38 responden (71.7%) kategori cukup sedangkan setelah kegiatan edukasi mengalami peningkatan secara proporsional menjadi sebanyak 43 responden (81.1%) kategori baik dan sebanyak 10 responden (18.9%) kategori cukup. Sedangkan rata-rata skor kemampuan responden mengalami peningkatan dari 72.45 poin pada saat *pretest* menjadi 95.85 poin pada *posttest*.

Luluk Eka Meylawati*, Fitri Anggraeni, Ridho Fidrajaya, Naia Wulan Safitri, Wisnu Ginanjar, Victoria Mirah Ayu, Ghaitzha Alfath Rizza, Amanda Apriliani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
Korespondensi penulis: Luluk Eka Meylawati. *Email: luluk@unsurya.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/phc.v6i9.51

Tabel 2. Deskripsi pencapaian kegiatan

Variabel	Hasil
Aspek pengetahuan	• Pengertian lima indikator perlindungan diri. • Mengenali tubuh dan area pribadi. • Mengenali faktor risiko dan pengenalan area pakaian dalam sebagai area pribadi. • Mengenali sentuhan baik dan buruk. • Prinsip "kenali–tolak–lari–lapor".
Aspek sikap	• Mampu memahami dan mempraktikkan perlindungan diri. • Membedakan sentuhan dan menunjukkan respons protektif dengan mengatakan “tidak!”. • Menjauh, dan melapor saat menghadapi situasi tidak aman.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan pada aspek sosial kemasyarakatan, yaitu belum optimalnya pengetahuan dan kemampuan dasar perlindungan diri anak di PSAA Balita Tunas Bangsa Jakarta Timur. Solusi yang diterapkan berupa optimalisasi edukasi pendidikan seksual sejak dini melalui program “Aku Berharga, Aku Terjaga” dengan metode edukasi interaktif, media visual, permainan, demonstrasi, simulasi, dan pendampingan. Materi dan evaluasi kegiatan difokuskan pada lima indikator kemampuan anak, yaitu mengetahui nama organ privat dengan istilah yang tepat, mengetahui area pakaian dalam sebagai area pribadi, membedakan sentuhan baik dan buruk, berani meneriakkan “TIDAK!”, serta berani lari dan melapor ketika menghadapi situasi yang tidak aman. Sikap perlindungan diri pada anak usia dini adalah kemampuan dasar yang diajarkan kepada anak agar mereka mengenali batasan tubuh, mewaspadai situasi berbahaya, dan berani mencari bantuan saat merasa tidak aman (Wulandari, 2022; Irawan et al., 2026).

Berdasarkan hasil perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* terhadap 53 anak sasaran. Sebelum intervensi, rata-rata nilai kemampuan anak sebesar 72.45 poin, sedangkan setelah pelaksanaan edukasi meningkat menjadi 95.85 poin. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 23.40 poin. Selain itu, jumlah anak yang mencapai skor maksimal 100 meningkat dari 15 anak (28.3%) pada *pretest* menjadi 43 anak (81.1%) pada *posttest*. Perubahan capaian tersebut menunjukkan bahwa solusi edukasi yang diterapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perlindungan diri pada sebagian besar anak sasaran. Jumlah anak yang memperoleh nilai di bawah 100 menurun dari 38 anak (71.7%) menjadi 10 anak (18.9%) setelah kegiatan. Penurunan ini menunjukkan berkurangnya kesenjangan kemampuan pada kelompok sasaran setelah diberikan intervensi.

Secara keseluruhan, target peningkatan pengetahuan dan kemampuan dasar perlindungan diri dapat dikatakan tercapai dengan baik. Namun demikian, masih terdapat 10 anak yang belum mencapai skor maksimal pada *posttest*. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya pengulangan materi dan pendampingan berkelanjutan, terutama dengan mempertimbangkan keberagaman usia, kemampuan perkembangan, dan karakteristik individual anak. Investasi kepada mitra diwujudkan dalam bentuk media edukasi dan inovasi pembelajaran perlindungan diri anak yang digunakan selama kegiatan dan dapat dimanfaatkan kembali sebagai media penguatan edukasi oleh pengasuh. Inovasi utama kegiatan adalah pengintegrasian media edukasi visual dan interaktif dengan metode demonstrasi serta simulasi respons perlindungan diri. Materi yang sebelumnya bersifat abstrak diubah menjadi pengalaman belajar yang lebih konkret melalui pengenalan tubuh dan organ privat, pengenalan area pakaian dalam sebagai area pribadi, pengenalan sentuhan baik dan buruk, serta praktik tindakan mengatakan “TIDAK!”, lari, dan melapor. Lima kemampuan tersebut menjadi inti media dan aktivitas inovatif dalam program.

Luluk Eka Meylawati*, Fitri Anggraeni, Ridho Fidrajaya, Naia Wulan Safitri, Wisnu Ginanjar, Victoria Mirah Ayu, Ghaitzha Alfath Rizza, Amanda Apriliani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
Korespondensi penulis: Luluk Eka Meylawati. *Email: luluk@unsurya.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/phc.v6i9.51

Secara kuantitatif, media edukasi dan inovasi yang diterapkan dapat dimanfaatkan oleh 53 anak sasaran, atau 100% dari sasaran yang mengikuti evaluasi kegiatan. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah pemanfaatan media dan inovasi pembelajaran, rata-rata kemampuan kelompok meningkat dan mampu mencapai skor maksimal pada evaluasi akhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa media dan inovasi yang digunakan memiliki tingkat manfaat yang tinggi bagi sebagian besar anak sasaran.

Keberdayaan mitra setelah penerapan inovasi ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan anak untuk memahami dan mempraktikkan respons perlindungan diri berdasarkan indikator kegiatan. Pada tingkat individu, anak tidak hanya menerima informasi, tetapi diarahkan untuk menunjukkan kemampuan melalui respons yang dapat diamati. Pada tingkat lingkungan pengasuhan, pengasuh memperoleh pendekatan edukasi yang dapat digunakan kembali untuk mengingatkan dan menguatkan materi perlindungan diri dalam kegiatan sehari-hari.

Edukasi seksual sejak dini melalui metode partisipatif mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi dan keselamatan diri. Program tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan seksual tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi dapat mendorong terbentuknya perilaku protektif dalam mengenali dan menghindari potensi risiko kekerasan seksual (Pertiwi, & Siregar, 2025; Hirasti et al., 2024; Maria et al., 2025). Kesamaan temuan ini memperkuat bahwa edukasi seksual yang melibatkan anak secara aktif merupakan pendekatan preventif yang relevan untuk membangun kemampuan perlindungan diri. Pada kegiatan “Aku Berharga, Aku Terjaga”, pendekatan tersebut diperkuat melalui demonstrasi dan simulasi sehingga anak tidak hanya memahami konsep tubuh dan sentuhan, tetapi juga berlatih memberikan respons ketika menghadapi situasi yang tidak aman.

Seluruh sasaran tersebut mengikuti proses evaluasi menggunakan pengukuran sebelum dan setelah intervensi. Kegiatan menghasilkan proses pembelajaran yang mengintegrasikan edukasi, demonstrasi, simulasi, dan observasi terhadap lima indikator kemampuan perlindungan diri.

Output terukur berikutnya adalah tersedianya dan diterapkannya media edukasi perlindungan diri sebagai sarana pembelajaran. Media tersebut menjadi bagian dari inovasi kegiatan yang dapat mendukung proses penyampaian materi secara lebih konkret, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak. Dari aspek luaran akademik, kegiatan menghasilkan data evaluasi yang menjadi bukti bahwa proses dan hasil kegiatan pengabdian serta dapat menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan, publikasi, atau luaran akademik berikutnya.

Secara kuantitatif, rata-rata nilai meningkat dari 72.45 poin menjadi 95.85 poin, sedangkan proporsi anak yang mencapai skor maksimal meningkat dari 28.3% menjadi 81.1%. Peningkatan tersebut menunjukkan perubahan positif setelah anak mendapatkan edukasi dan kesempatan mempraktikkan respons perlindungan diri. Secara kualitatif, perubahan keberdayaan terlihat dari meningkatnya kesiapan anak untuk mengenali bagian tubuh yang bersifat pribadi, memahami batasan tubuh, membedakan sentuhan, dan menunjukkan respons dasar ketika menghadapi situasi yang tidak nyaman. Kelima kemampuan tersebut penting karena menggabungkan aspek pengetahuan dan kemampuan respons praktis, bukan hanya kemampuan mengingat materi.

Outcome pada tingkat mitra juga berupa meningkatnya kapasitas lingkungan pengasuhan untuk memberikan penguatan edukasi perlindungan diri secara berkelanjutan. Pengasuh dapat melanjutkan pengulangan materi menggunakan pendekatan sederhana yang telah diterapkan selama kegiatan, sehingga manfaat program berpotensi berlanjut setelah pelaksanaan pengabdian selesai.

Kegiatan juga menghasilkan media edukasi yang dapat digunakan kembali oleh pengasuh, serta data *pretest* dan *posttest*, instrumen observasi, dokumentasi, dan laporan sebagai luaran terukur. Penggunaan media yang konkret dan sesuai karakteristik anak menjadi bagian penting dalam mendukung pemahaman materi perlindungan diri. Pentingnya media edukatif yang sesuai dalam implementasi pendidikan seksual pada anak usia dini (Yusuf et al., 2025; Paputungan, & Dewi, 2026; Maghfirah, 2025).

Luluk Eka Meylawati*, Fitri Anggraeni, Ridho Fidrajaya, Naia Wulan Safitri, Wisnu Ginanjar, Victoria Mirah Ayu, Ghaitzha Alfath Rizza, Amanda Apriliani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
Korespondensi penulis: Luluk Eka Meylawati. *Email: luluk@unsurya.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/phc.v6i9.51

Secara kualitatif, anak lebih mampu mengenali tubuh dan area pribadi, membedakan sentuhan, serta menunjukkan respons protektif dengan mengatakan "TIDAK!", menjauh, dan melapor saat menghadapi situasi tidak aman. Edukasi interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan perlindungan diri anak. Pengasuh juga memperoleh media dan pendekatan yang dapat digunakan untuk penguatan berkelanjutan. (Hajri et al., 2025; Cahyani et al., 2025; Nur et al., 2026).

Dalam pengabdian kepada masyarat ini mahasiswa berperan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, meliputi persiapan, koordinasi, penyediaan media, pelaksanaan edukasi, pendampingan, evaluasi, hingga dokumentasi dan pelaporan. Dalam pelaksanaan, mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi anak melalui edukasi, permainan, demonstrasi, dan simulasi perlindungan diri. Pendekatan ini memungkinkan materi disampaikan secara interaktif dan disesuaikan dengan karakteristik anak. Edukasi seksualitas oleh mahasiswa dengan metode interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran anak tentang perlindungan diri (Assidiqi et al., 2025; Khamdani et al., 2025; Syafei et al., 2023). Kontribusi tersebut mendukung terlaksananya evaluasi pada 53 anak, peningkatan rata-rata skor sebesar 23.40 poin, serta peningkatan anak yang mencapai skor maksimal dari 15 menjadi 43 anak. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa tidak hanya mendukung kelancaran teknis kegiatan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap tercapainya tujuan program dan peningkatan kemampuan perlindungan diri anak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi "Aku Berharga, Aku Terjaga" yang dilaksanakan dengan pendekatan komunikasi interaktif dan pendampingan, sangat efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dasar perlindungan diri pada anak. Peningkatan pengetahuan anak mengenai perlindungan diri juga meningkatkan kesadaran dalam mengenali organ privat dan area pribadi serta memberikan kepercayaan diri dalam bersikap dari sentuhan baik dan buruk, keberanian mengatakan "TIDAK!", serta kemampuan lari dan melapor kepada orang dewasa.

SARAN

Diharapkan untuk dilakukan penguatan melalui pengulangan materi dan pendampingan dalam keberlanjutan program dengan mengintegrasikan materi "Aku Berharga, Aku Terjaga" ke dalam aktivitas pengasuhan rutin. Diharapkan juga untuk kegiatan serupa dapat dikembangkan menjadi modul atau buku saku yang dilengkapi panduan dan instrumen evaluasi sederhana, serta direplikasi pada lembaga pengasuhan lainnya untuk mendukung edukasi perlindungan diri anak secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

.

Assidiqi, A., Abidin, M. Z., Asih, F. J., Refaan, I. P., Masruroh, I., Widiyastuti, E., & Hanif, M. (2025). Edukasi seksualitas usia dini sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak: Studi Pengabdian Masyarakat di Desa Bonosari. *Kampelmas*, *4*(2), 457-468.

Cahyani, A. W., Agustin, V. D., Hani, R. U., Mardiyana, I. I., Wulandari, R., & Putro, S. S. (2025). Edukasi pencegahan pelecehan seksual dan kekerasan seksual pada anak sekolah dasar melalui kegiatan penyuluhan. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 327-334. https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.1709

Centers for Disease Control and Prevention. (2024). Preventing child abuse and neglect. Diakses dari: https://www.cdc.gov/child-abuse-neglect/prevention/index.html

Hajri, W. S., Afrini, I. M., Sukmadi, A., Aritrina, P., & Tien, T. (2025). Jaga diri, jaga privasi: Interaktif edukatif pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 279-286. https://doi.org/10.53770/amjpm.v4i2.438

Hirasti, A. A., Prameswari, Y., Chairunnisa, A., Fitri, N. H., & Nabilla, S. (2024). Sosialisasi pendidikan seksual guna mencegah kekerasan seksual pada anak sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 133-142. https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i1.301

Luluk Eka Meylawati*, Fitri Anggraeni, Ridho Fidrajaya, Naia Wulan Safitri, Wisnu Ginanjar, Victoria Mirah Ayu, Ghaitzha Alfath Rizza, Amanda Apriliani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
Korespondensi penulis: Luluk Eka Meylawati. *Email: luluk@unsurya.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/phc.v6i9.51

Irawan, I. P. R., Syafiuddin, M. F., Risal, A., & Gusti, W. R. (2026). Edukasi perlindungan diri anak melalui pengenalan sentuhan aman dan tidak aman bagi siswa SD YPK Klasaman 2. *Journal of Engineering Service and Innovation.* https://doi.org/10.1234/c60gmc72

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2026). Pendidikan bermutu untuk semua jadi motor Kemendikdasmen wujudkan Asta Cita Presiden. Diakses dari: https://internal-portal.kemdikbud.go.id/siaran-pers/15597-pendidikan-bermutu-untuk-semua-jadi-motor-kemendikdasmen-wujudkan-asta-cita-presiden

Khamdani, A., Ramadhani, M., Murtadho, A. N., Satria, A. H., Zidanuddin, I. H., Rohman, M. I., & Fikri, L. H. (2025). Edukasi bagian tubuh yang tidak boleh disentuh pada anak usia dini untuk pencegahan kekerasan seksual di Desa Prambangan. *Fala Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, *2*(1).

Maghfirah, N. M. R. (2025). Stop kekerasan seksual dengan pendidikan anak sejak dini. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 155-168. https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4508

Maria, I., Fauziah, C., & Susanti, F. (2025). Optimalisasi edukasi kekerasan seksual di sekolah: kolaborasi dengan tenaga profesional untuk pencegahan efektif. *Ikra-Ith Abdimas*, *9*(2), 75-82. https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i2

Nur, S., Daulian, F., Rahmadani, U., & Yacob, A. (2026). Pemberdayaan remaja melalui edukasi perlindungan diri sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *6*(1), 364-374. https://doi.org/10.70609/i-com.v6i1.9389

Paputungan, W. A., & Dewi, N. O. K. (2026). Pendidikan seksual pada anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, *6*(01), 49-60. https://doi.org/10.30984/ijece.v6i01.2174

Pertiwi, F., & Siregar, H. (2025). Edukasi seksual sejak dini: upaya pencegahan kekerasan seksual melalui penyuluhan di SDN Sempu 2 Kota Serang. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *8*(2), 230-236. https://doi.org/10.17977/um050v8i22025p230-236

Syafei, A., Desvitasari, H., Firmansyah, M. R., Fatriansari, A., & Pahrul, D. (2023). Pendidikan seks anak usia dini sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. *Ukhuwah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 23-27. https://doi.org/10.52395/ujpkm.v1i2.389

Tim Pelaksana Program Mahasiswa Berdampak. (2026). Hasil identifikasi awal dan analisis situasi mitra PSAA Balita Tunas Bangsa Jakarta Timur. Jakarta: Dokumen internal; 2026.

United Nations Children's Fund. (2026). Violence against children. Diakses dari: https://www.unicef.org/protection/violence-against-children

United Nations. (2026). Sustainable Development Goals. Diakses dari: https://sdgs.un.org/goals

World Health Organization. (2026). Comprehensive sexuality education. Diakses dari: https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/comprehensive-sexuality-education

World Health Organization. (2026). Preventing violence against children. Diakses dari: https://www.who.int/activities/preventing-violence-against-children/preventing-violence-against-children

Wulandari, M. S. (2022). *Mengapa Tubuhku dan Tubuhnya Berbeda?*. LAKSANA.

Yusuf, O. Y. H., Fitriani, W. O. H., Andriani, S., Puspita, D., Dwiyanti, N. M. A., Uyun, N., & Afriani, S. (2025). Pentingnya pendidikan sex education pada anak usia dini. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, *5*(2), 1702-1710. https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1387

Luluk Eka Meylawati*, Fitri Anggraeni, Ridho Fidrajaya, Naia Wulan Safitri, Wisnu Ginanjar, Victoria Mirah Ayu, Ghaitzha Alfath Rizza, Amanda Apriliani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
Korespondensi penulis: Luluk Eka Meylawati. *Email: luluk@unsurya.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/phc.v6i9.51